

ABSTRAK

Usia lanjut merupakan usia yang berisiko terkena penyakit degeneratif seperti hipertensi. Penyakit hipertensi tidak segera ditangani dapat berakibat fatal bagi penderitanya, salah satunya dapat menimbulkan ensefalopati hipertensif dan penurunan kesadaran. Upaya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan melakukan terapi musik. Musik mampu menciptakan bentuk fisik yang mempengaruhi kesehatan, kesadaran, dan perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan musik terapi klasik pada lansia penderita hipertensi di Desa Tropodo Waru Sidoarjo.

Desain penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test design*. Populasi pada penelitian ini sebagian besar lansia yang memiliki riwayat hipertensi dengan jumlah sample sebanyak 40 responden lansia. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *simple random sampling* dengan analisis data menggunakan uji statistic *paired sample t-test* dengan nilai signifikan $p < \alpha = 0,05$. Instrument yang peneliti gunakan menggunakan stetoskop, earphone, lembar observasi tekanan darah, serta SOP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik tekanan darah termasuk kategori hipertensi derajat 1 (60%), setelah diberikan terapi musik klasik tekanan darah termasuk kategori normal atau tidak mengalami hipertensi (77.5%). Berdasarkan uji *T-Test* didapatkan nilai p adalah 0,000 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha = 0,05$. Dikarenakan $p < \alpha$ maka hipotesis ditolak artinya ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Kesimpulan pada penelitian ini, musik klasik dapat membantu menurunkan tekanan darah pada lansia, sehingga dapat dijadikan informasi dan edukasi sebagai salah satu terapi untuk mengatasi hipertensi.

Kata Kunci: Terapi Musik Klasik, Lansia, Hipertensi, Tekanan Darah